

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data pada bab tiga, maka skripsi yang berjudul "Penginterpretasian Makna Perayaan Grebeg Suro di Ponorogo" dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Gaya Bahasa yang digunakan dalam sesajian adalah Gaya Bahasa Simbolik. Bahasa yang digunakan dalam penamaan sesajian adalah bahasa Jawa Kromo. Dalam Grebeg Suro khususnya sesajian Grebeg Suro banyak mengalami perubahan dalam bentuk dan maknanya, bentuk sesajian yang dahulu harus menurut pada ketentuan yang ada akan tetapi sekarang sudah mengalami perubahan disesuaikan dengan jaman dan kemampuan penduduknya. Perubahan makna terdapat pada pandangan masyarakat mengenai sesajian Grebeg Suro dahulu mereka menganggap jika kita tidak menyajikan sesajian akan mendapat musibah. akan tetapi sekarang kepercayaan itu sudah tidak ada sesajian dinggap sebagai rutinitas dan simbol saja, jika mampu dilaksanakan jika tidak mampu tidak dipaksakan.
2. Makna yang berisi petuah dan nasehat kehidupan yang paling menonjol adalah masalah kelahiran hal ini sesuai dengan makna Grebeg Suro itu sendiri yang diwujudkan dengan sendratari yang terdapat tiga babak yang pertama menceritakan tentang kehidupan lahiriah yang digambarkan dengan kehidupan Sri Sedono dan Joko Sedono, babak kedua menceritakan tentang kehidupan

rohani yang digambarkan dengan cerita Adam dan Hawa, babak ketiga menceritakan tentang proses kelahiran seorang anak beserta sesajianya.

3. Dalam kehidupan sehari-hari sesajian yang ada merupakan :
 - a. Bahan makanan yang digunakan sehari-hari yang pemaknaannya dihubungkan dengan kegunaan bahan tersebut.
 - b. Pemberian makna dihubungkan dengan nama bendanya dan merupakan singkatan dari makna yang ada, contoh janur kuning mempunyai arti nur kang wening.
4. Reog Ponorogo ditampilkan tidak sama dengan penampilan biasanya hal ini disebabkan masyarakat Ponorogo ingin menampilkan Reog seperti dalam bentuk aslinya.
5. Larungan menjadi dua macam karena masyarakat memiliki keyakinan yang berbeda akan tetapi tujuan dari kedua larunga tadi sama yaitu ditujukan kepada Tuhan pencipta alam.

4.2 Saran

Penginterpretasian makna Perayaan Grebeg Suro dianalisis berdasarkan analisis bahasa, aspek-aspek situasi ujar, kontek sosial dan budaya yang mendukung yang perlu diperhatikan jika kita ingin mengetahui makna yang mendekati sempurna gunakan data-data yang lengkap, data itu bisa diperoleh dari wawancara atau dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian mengenai Penginterpretasian Makna Perayaan Grebeg Suro di Ponorogo masih jauh dari yang diharapkan. Hal tersebut disadari penuh oleh

penulis dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik maupun tema yang sama, disarankan untuk membahas Grebeg Suro bukan hanya sesajian saja, akan tetapi dari seluruh aspek yang ada.

Penulis juga mengharapkan adanya kritik-kritik sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian dengan topik dan tema yang sejenis karena penelitian ini belum banyak dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA